



PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PELAPORAN
STATISTIK DALAM MENDUKUNG EFISIENSI SISTEM INFORMASI
KESEHATAN DI PUSKESMAS GEDANGAN MALANG

Achmad Jaelani Rusdi¹, Agus Syukron Ma'ru², Erlinda Kurnia Illa Fiana³, Amira Rena Priyamita⁴, Atha Mayda Nofi Ayudhia⁵, Nadya Nurulitama Fathoni⁶, Sabrina Salsabilla Kartika Putri⁷

¹²⁴⁵⁶⁷Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang

³Unit Rekam Medis Puskesmas Gedangan Malang, Indonesia

Email: achmadjaelani@itsk-soepraoen.ac.id

Keyword:

Standard
Operating
Procedures,
Statistical
Reporting,
Daily
Inpatient
Census

ABSTRACT

Health service statistical reporting is an essential component of the Community Health Center management information system, particularly in the reporting of the Daily Inpatient Census (SHRI). This community service activity aimed to improve the accuracy and standardization of SHRI reporting at Gedangan Community Health Center through the implementation of Standard Operating Procedures (SOPs). The method used was a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and document review. The results showed that the SHRI recording and reporting process was still conducted manually and was not supported by standardized SOPs. This condition led to low work efficiency, a high risk of recording errors, and variations in staff understanding of SHRI indicators. Therefore, optimization efforts are needed through regular staff training, standardization of reporting formats, and the development of an integrated digital system to support real-time inpatient data recording and improve the quality of health services.

Kata Kunci:

Standar
Operasional
Prosedur,
Pelaporan
Statistik,
Sensus
Harian
Rawat Inap
(SHRI)

ABSTRAK

Pelaporan statistik pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam sistem informasi manajemen Puskesmas, khususnya pada pelaporan Sensus Harian Rawat Inap (SHRI). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketepatan dan standar pelaporan SHRI di Puskesmas Gedangan melalui penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pelaporan SHRI masih dilakukan secara manual serta belum didukung SOP yang terstandarisasi. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya efisiensi kerja, tingginya risiko kesalahan pencatatan, dan perbedaan pemahaman petugas mengenai indikator SHRI. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi melalui pelatihan petugas, standarisasi format pelaporan, dan pengembangan sistem digital terintegrasi guna mendukung pencatatan data rawat inap secara real-time serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.



PENDAHULUAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelayanan kesehatan bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kepada pasien secara efektif dan efisien (Aritonang, 2024). Penerapan SOP juga berperan penting dalam mendukung ketertiban administrasi dan pelaporan pelayanan kesehatan. Data yang dilaporkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan program, evaluasi pelayanan, serta pelaporan berkala kepada Dinas Kesehatan. Salah satu bentuk pelaporan rutin yang wajib dilaksanakan adalah Sensus Harian Rawat Inap (SHRI), yang menggambarkan aktivitas pelayanan rawat inap, tingkat ketersediaan tempat tidur, serta beban kerja tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Sirait et al., 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya, pelaporan statistik di beberapa Puskesmas masih dilakukan secara konvensional melalui sistem pencatatan manual. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan dalam penyampaian laporan, ketidaksesuaian data, serta kesulitan dalam proses pemantauan dan rekapitulasi informasi (Febri et al., 2021). Selain itu, sistem pelaporan manual juga memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kesalahan pencatatan dan kehilangan data, terutama apabila proses pengelolaan hanya bergantung pada satu atau dua petugas tertentu (Zulhan, 2020).

Faktor utama yang menyebabkan masih digunakannya metode konvensional dalam pelaporan statistik meliputi keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kurangnya pelatihan petugas terkait penggunaan sistem digital, serta belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaporan statistik yang terstandarisasi (Dwi et al., 2026). Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan penyusunan dan pendampingan implementasi SOP Pelaporan Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) di Puskesmas Gedangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas, menstandarkan proses pelaporan, serta mendukung penyediaan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu guna

menunjang kebutuhan manajemen serta pengambilan keputusan di Puskesmas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Gedangan, Kabupaten Malang, pada bulan Juni 2025. Peserta kegiatan terdiri atas petugas yang terlibat dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data pelayanan kesehatan, meliputi petugas rekam medis, petugas pelaporan, serta petugas pada unit pelayanan rawat inap. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 5 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas mengenai pelaporan statistik pelayanan kesehatan melalui penyusunan dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaporan Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) (Aprini, 2024). Kegiatan diawali dengan proses identifikasi permasalahan melalui observasi dan wawancara terhadap petugas di Puskesmas Gedangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pelaporan statistik SHRI masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh SOP yang terstandarisasi.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan penyusunan SOP Pelaporan Statistik SHRI yang disesuaikan dengan kebutuhan serta alur kerja di Puskesmas. SOP yang telah disusun kemudian disosialisasikan melalui kegiatan pelatihan kepada petugas terkait agar memahami prosedur pelaporan yang benar dan sesuai standar. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dalam penerapan SOP pada proses pelaporan statistik guna memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama proses implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP). Observasi difokuskan pada kesesuaian pelaksanaan pelaporan dengan prosedur yang telah disusun, kelengkapan dokumen pelaporan, ketepatan waktu penyampaian laporan, serta koordinasi antarpetugas dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan proses pelaporan setelah penerapan SOP Pelaporan



Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) di Puskesmas Gedangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan proses identifikasi permasalahan melalui observasi dan diskusi bersama petugas yang terlibat dalam pelaksanaan pelaporan statistik di Puskesmas Gedangan. Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa pelaporan statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) masih dilakukan secara manual dan belum didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandarisasi. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pelaporan belum berjalan secara optimal, baik dari segi efektivitas, ketepatan, maupun keseragaman pelaporan data. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan pedoman pelaporan yang sesuai dengan kebutuhan dan alur kerja Puskesmas guna mendukung pelaksanaan pelaporan yang lebih sistematis, efektif, dan akurat.

Gambar 1. Kegiatan Diskusi dan Pendampingan



Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaporan Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang disesuaikan dengan alur kerja serta kebutuhan pelayanan di Puskesmas Gedangan. SOP yang disusun meliputi prosedur pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan, hingga pengarsipan dokumen pelaporan. Penyusunan SOP ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi petugas dalam melaksanakan proses pelaporan statistik secara terstruktur, konsisten, dan sesuai standar yang telah ditetapkan. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan komponen yang sangat penting karena berfungsi sebagai serangkaian instruksi

tertulis yang dibakukan dalam pelaksanaan berbagai proses administrasi dan pelayanan. SOP memuat pedoman mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, serta pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan setiap tahapan pekerjaan sehingga proses kerja dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Antameng et al., 2021).

Setelah Standar Operasional Prosedur (SOP) selesai disusun, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada pihak manajemen serta petugas yang terlibat dalam proses pelaporan statistik. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi terkait tujuan, manfaat, serta tata cara penerapan SOP dalam pelaksanaan pelaporan statistik. Selanjutnya, dilakukan pendampingan implementasi SOP guna memastikan bahwa prosedur yang telah disusun dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pelaporan sehari-hari di Puskesmas Gedangan.

Tabel 1. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pengertian	Tata cara pelaporan statistik kegiatan pelayanan kesehatan Puskesmas Gedangan
Tujuan	Sebagai acuan dasar bagi petugas dalam melaksanakan pelaporan kegiatan agar data yang dihasilkan dapat digunakan untuk evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan
Kebijakan	PERMENKES 24 /MENKES/PER/III/2022 Tentang Rekam Medis Kemenkes 377/MENKES/SKIII/2007 Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan
Prosedur	1. Waktu pengumpulan data. Pengumpulan data statistik dilakukan oleh masing-masing unit pelayanan di akhir setiap bulan. 2. Batas waktu pelaporan. Seluruh laporan harus sudah dikumpulkan dan diserahkan paling lambat tanggal 5 pada bula berikutnya.



3. Data laporan dikumpulan dari unit – unit berikut:
 - a. Unit rekam medis, meliputi data koding penyakit dan sensus harian pasien
 - b. Rawat jalan
 - c. Rawat inap
 - d. Unit gawat darurat (UGD)
4. Setelah seluruh data dari unit terkumpul, petugas mengolah laporan menggunakan program Microsoft Excell.
5. Hasil perhitungan data dari Excell kemudian disalin dan disusun dalam format Microsoft PowerPoint untuk keperluan penyampaian
6. Seluruh hasil laporan bulanan dicetak dan disimpan sebagai arsip resmi unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, baik dalam bentuk fisik maupun digital

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Puskesmas Gedangan telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaporan Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pelaporan statistik. Keberadaan SOP tersebut memberikan acuan yang jelas terkait tahapan pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan, hingga pengarsipan dokumen pelaporan, sehingga proses pelaporan dapat dilaksanakan secara lebih sistematis dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusla et al. (2023) yang menyatakan bahwa Standar Operasional Prosedur (SOP) berfungsi sebagai pedoman kerja dalam pelaksanaan suatu kegiatan sehingga proses kerja dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keberadaan SOP yang jelas tidak hanya membantu petugas dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya, tetapi juga berperan dalam meminimalkan kesalahan serta meningkatkan konsistensi pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya SOP yang

terstruktur, setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga mutu pelayanan dan pengelolaan data menjadi lebih terjamin.

Selain itu, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) juga mendukung implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menekankan pentingnya pengelolaan data kesehatan yang akurat, lengkap, mutakhir, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, SOP berfungsi sebagai acuan bagi petugas dalam memastikan bahwa setiap proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, keberadaan SOP dapat mendukung terciptanya tata kelola informasi kesehatan yang lebih baik serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada pasien.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sirait et al. (2024) yang menjelaskan bahwa data Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) memiliki peran penting dalam penyediaan informasi pelayanan kesehatan. Selain itu, penelitian Handayuni (2020) menunjukkan bahwa standarisasi prosedur kerja dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi kesehatan melalui keseragaman proses kerja, peningkatan koordinasi antarpetugas, serta pengurangan kesalahan dalam pengelolaan data. Hasil tersebut semakin memperkuat temuan dalam kegiatan ini bahwa penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung pengelolaan informasi kesehatan yang lebih efektif dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari seluruh pihak terkait agar SOP tidak hanya tersedia secara administratif, tetapi juga dipahami, disosialisasikan, dan diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Gedangan berhasil menghasilkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelaporan Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) sebagai pedoman dalam proses pencatatan dan pelaporan data pelayanan kesehatan. Rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi permasalahan,



penyusunan SOP, sosialisasi, serta pendampingan implementasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman petugas mengenai alur pelaporan statistik dan mendukung pelaksanaan pelaporan yang lebih terstruktur, terdokumentasi, serta efisien.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan koordinasi antarpetugas dalam pengelolaan data pelayanan kesehatan sehingga proses pelaporan dapat dilaksanakan secara lebih konsisten dan tepat waktu. Keberadaan SOP yang terstandarisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas data pelaporan serta mendukung proses pengambilan keputusan, evaluasi program, dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Gedangan.

SARAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) ini juga menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi antara petugas pelaporan, kepala unit pelayanan, serta pihak manajemen dalam mendukung kelancaran proses pelaporan dan menjamin ketepatan waktu pengiriman data kepada Dinas Kesehatan. Pelaporan yang tepat, lengkap, dan berkualitas akan mendukung pengambilan keputusan berbasis data, penyusunan program kesehatan yang lebih efektif, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas secara menyeluruh.

Puskesmas Gedangan diharapkan dapat menerapkan SOP Pelaporan Statistik Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) secara berkelanjutan serta melakukan evaluasi dan pembaruan SOP secara berkala agar kualitas pelaporan dan pengelolaan data pelayanan kesehatan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan perkembangan sistem informasi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada Puskesmas Gedangan beserta seluruh petugas yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data serta implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaporan statistik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kontribusi sehingga kegiatan

ini dapat terlaksana dengan baik serta tersusun dalam bentuk artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antameng, R. F., Daniati, S. E., & Sumarda, S. (2021). Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(3), 271-286.
- Aprini, N. (2024). Pengaruh Standar Operasional Prosedur , Beban Kerja , Perilaku Pegawai , Dan Wewenang Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Puskesmas Muara Enim. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3).
- Aritonang, B. (2024). *TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KEGAWATDARURATAN DI PUSKESMAS* 6(2). <https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.2543>
- Dwi, Elvira, S., & Kesehatan, I. (2026). Analisis Tinjauan Petugas Rekam Medis Terhadap Tantangan. *Journal of Medical Record Student (JMeRS)*, 59-68.
- Febri, R., Daniati, S. E., & Sumarda, S. (2021). Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal) Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP). *Jurnal Rekam Medis*, 01, 271-286.
- Gusla, Y., Tanjung, L. A., Sari, N., & Hutaeruk, P. M. (2023). *Penyuluhan Terkait Pelaksanaan Sistem Pencatatan Pelaporan (SP2TP) Pada UPT Puskesmas Medan Denai*. 2(1), 58-65.
- Handayani, L. (2020). *Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Nanggalo Padang*. 29, 147-151.
- Pelaporan, D. A. N., Puskesmas, T., & Rantang, D. I. P. (2017). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SISTEM PENCATATAN*. 2, 292-306.
- Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. (n.d.). *BERITA NEGARA*. 829, 1-19.
- Sirait, F., Anugrah, I., Hura, S., Kesehatan, M. I., Santa, S., & Medan, E. (2024). *Tinjauan Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap*. 3(1), 44-51. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i1.2253>